
PKM Penyuluhan Peningkatan Sikap Penerimaan Mata Pelajaran Sejarah Melalui Film Sejarah Bagi Siswa SMP Negeri 2 Majene Sulawesi Barat

Amirullah¹, Patahuddin², Khaeruddin³, Dalilul Falihin⁴, Muhammad Zulfadli

Keywords :

BKM Psysport, sports psychology, psychoeducation

Correspondence Author

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Univeritas Negeri Makassar
Email: amirullah8505@unm.ac.id*

History Artikel

Received: 1-11-2022;

Reviewed: 8-11-2022

Revised: 16-11-2022

Accepted: 27-11-2022

Published: 01-12-2022

Abstrak. PKM terhadap siswa Sejarah SMP Negeri 2 Majene melalui Penyuluhan Peningkatan Sikap Pemahaman Penerimaan Mata Pelajaran Sejarah melalui Media Drama dan Film Sejarah bagi siswa SMP Negeri 2 Majene, mampu bernilai kontributif terhadap proses belajar mengajar dan tumbuhnya sikap dan kesadaran serta minat siswa-siswa tentang pentingnya pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu penting dukungan sekolah secara internal dan usaha pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan peningkatan proses pembelajaran yang menarik dengan penggunaan media yang berkesinambungan sesuai tuntutan zaman. Pada sisi lain, hasil pelatihan di Sekolah SMPN 2 Majene siswa mampu belajar dengan baik dan meningkatkan pemahaman sejarahnya melalui film sejarah dan mampu meningkatkan daya ingat dan kreatifitas siswa dalam mencerna pengetahuan sejarah dengan menonton film sejarah. Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat tentunya ditunjang dengan kelayakan Perguruan Tinggi.

Abstract. PKM towards History students of SMP Negeri 2 Majene through Counseling on Increasing Attitudes of Understanding of Acceptance of History Subjects through the Media Drama and Historical Films for students of SMP Negeri 2 Majene, able to have a contributive value to the teaching and learning process and the growth of attitudes and awareness and interest of students about the importance of learning History to improve the quality of education. In addition, it is important to support the school internally and the government's efforts to issue policies to improve the learning process that is interesting with the use of media that is sustainable according to the demands of the times. On the other hand, as a result of the training at SMPN 2 Majene, students are able to study well and increase their understanding of history through historical films and are able to improve students' memory and creativity in digesting historical knowledge by watching historical films. The method of implementing the community partnership program is of course supported by the feasibility of higher education institutions.



PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Zahro et al., 2017). Lebih dari itu pelajaran sejarah juga dianggap sebagai sumber edukasi nilai yang mengatur/mengikat kelakuan kelompok untuk menjamin kelangsungan integrasi kelompok (bangsa) (Widja, 2018).

Pada umumnya proses pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di sekolah masih bersifat statis dan konvensional. Bersifat statis dapat diartikan tidak adanya perubahan yang dilakukan oleh guru sejarah dari waktu ke waktu hanya menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah yang hanya membacakan atau pengulangan kalimat-kalimat yang ada di buku dan siswa hanya memiliki pengalaman belajar seperti mendengarkan, mencatat dan menghafal materi yang disajikan oleh guru tanpa mengerti apa yang dipelajari, tanpa mengerti apakah materi yang disampaikan atau yang dipelajari memiliki makna dan nilai yang berguna bagi kehidupan siswa sehingga memunculkan persepsi dari siswa bahwa pelajaran sejarah membosankan, menjenuhkan, kurang menarik, kurang penting untuk dipelajari (Asmara, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran sejarah diantaranya selain metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, juga berkaitan dengan bahan ajar pembelajaran sejarah. Selama ini bahan ajar yang digunakan adalah buku sumber belajar baik yang digunakan pegangan guru maupun peserta didik dan bersifat monoton serta kurang menarik. Sederhananya bahan ajar sejarah yang ada hanya disajikan

dalam bentuk deskripsi atau cerita sejarah dan tidak menampilkan unsur sebab-akibat dari sebuah peristiwa sejarah yang terjadi.

Akumulasi dari hal di atas berkembang dari asumsi bahwa sikap menerima pelajaran menyebabkan peserta didik senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sejalan apa yang dikemukakan oleh “Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa atau peserta didik padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik” (Slameto, 1995)

Bertolak dari hal tersebut di atas maka diperlukan upaya menanggulangi melalui penyuluhan dan bimbingan langsung ke sekolah tentang penerimaan mata pelajaran sejarah dalam upaya peningkatan sikap dan pemahaman siswa dan peningkatan prestasi belajar di SMP Negeri 2 Majene, dimana sebagai salah satu usaha dalam menemukan solusi kongkrit untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat tentunya ditunjang dengan kelayakan Perguruan Tinggi, dalam hal ini khususnya kelayakan pengusul program kemitraan masyarakat, adalah sangat layak. Kelayakan ini terlihat dari dua indikator. Pertama, ketiga pengusul baik ketua maupun anggota adalah dosen Jurusan Pendidikan Sejarah dan PIPS. Kedua, ketua pengusul adalah spesialis pada bidang ilmu pendidikan sejarah, pengusul kedua dan ketiga adalah Magister pada Jurusan Pendidikan Sejarah. Dengan demikian, ketiga pengusul sangat berkompeten memberikan pelatihan tentang peningkatan penguasaan penyuluhan peningkatan sikap pemahaman penerimaan mata pelajaran sejarah melalui media drama dan film sejarah bagi siswa SMP Negeri 2 Majene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tentu saja ada hasil yang diperoleh serta hasil yang ingin dicapai. Pada kegiatan penyuluhan yang

dilakukan oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Prodi Pendidikan Sejarah di SMP Negeri 2 Majene, Sulawesi Barat dengan tema ‘Peningkatan Sikap Penerimaan Mata Pelajaran Sejarah Melalui Film Sejarah Bagi Siswa SMP Negeri 2 Majene.



Gambar 1: Kegiatan pembukaan bersama Dekan dan Kepala Dinas Pendidikan Majene dalam kegiatan PKM

Sebelum penyuluhan peningkatan sikap penerimaan mata pelajaran sejarah melalui film dilakukan, motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Majene itu rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik harus mempelajari peristiwa pada masa lampau, mengingat setiap tokoh yang terlibat, serta harus mengingat waktu kejadian. Namun, setelah kegiatan penyuluhan ini dilakukan, peserta didik dapat dengan mudah mengingat peristiwa sejarah yang terjadi, mengingat tokoh dan waktu peristiwa tersebut terjadi, dikarenakan menonton film sejarah.

Kelas dengan mata pelajaran IPS yang memuat sejarah umumnya kurang aktif dikarenakan dalam proses belajar mengajar penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terkesan monoton, yakni menyampaikan materi dengan cara membaca di hadapan peserta didik, sehingga peserta didik hanya sibuk mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Maka dari itu, setelah penyuluhan dilaksanakan, guru-guru diberi saran bagaimana menciptakan suasana kelas yang aktif. Salah satunya adalah pemberian metode belajar yang menyenangkan, seperti pemutaran film bertepatan sejarah.

Fokus peserta didik biasanya dengan mudah teralihkan dari penjelasan guru dikarenakan guru kurang mampu menarik atensi peserta didik untuk mendengarkan penjelasannya, menyebabkan fokus peserta didik beralih ke hal – hal lain yang dapat membuat mereka tetap terjaga (tidak mengantuk) selama proses belajar mengajar. Terkadang ada yang sibuk bermain ponsel ataupun mengobrol dengan teman menyebabkan kelas kurang kondusif. Olehnya, begitu kegiatan penyuluhan ini selesai dilaksanakan, para siswa dan guru mendapatkan ilmu berupa kiat-kiat agar mereka dapat menguasai fokus peserta didik. Salah satunya adalah memberikan tugas untuk mencatat hal-hal penting saat memutar film bertepatan sejarah. Hal ini dapat membuat peserta didik fokus pada film, dan tidak mengalihkan fokus mereka.



Gambar 1: Kegiatan Fokus Diskusi hasil telaah nonton Film Sejarah

5. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung kelancaran penyuluhan ini, yakni :

- a. Sambutan baik dari pihak sekolah

Sejak awal kedatangan Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Prodi Pendidikan Sejarah UNM menyambangi daerah Majene, tepatnya di SMP Negeri 2 Majene, Sulawesi Barat untuk melakukan penyuluhan bertema “Peningkatan Sikap Penerimaan Mata Pelajaran Sejarah Melalui Film Sejarah Bagi Siswa SMP Negeri 2 Majene”. Pihak sekolah telah menyambut baik kedatangan tim. Tim PKM yang diketui oleh Amirullah, S.Pd.,M.Pd

itu mampu menyelesaikan penyuluhan dengan baik. Pihak sekolah dengan ramah dan penuh senyum menyambut kami, bahkan menjamu kami dengan baik.

b. Sikap kooperatif peserta didik

Awalnya, tim berpikir bahwa tantangan terbesar dalam penyuluhan ini adalah sikap peserta didik yang bisa saja bersikap acuh maupun cuek pada tim. Namun nyatanya, peserta didik sangat antusias dan bersikap kooperatif selama kegiatan penyuluhan. Hal ini dikarenakan selain mengedepankan sopan santun (harus menghormati tamu), peserta didik juga sangat senang karena bisa memperoleh ilmu baru dari program penyuluhan ini.

c. Lingkungan sekolah yang mendukung

SMP Negeri 2 Majene merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Majene yang memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai. Hal ini dapat dilihat tersedianya alat penunjang pembelajaran seperti LCD dan layar proyektor. Ketersediaan LCD dan layar proyektor sangat membantu penyuluhan ini karena dalam kegiatan penyuluhan ini memerlukan LCD dan layar proyektor agar film yang nantinya akan ditonton bersama dapat ditampilkan dengan baik.

6. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat penyuluhan ini, yakni :

a. Keterbatasan waktu

Salah satu faktor penghambat utama dari penyuluhan ini, yakni keterbatasan waktu. Walaupun kegiatan penyuluhan berjalan sesuai rencana, namun peserta didik masih ingin kegiatan itu terus berlanjut. Mereka merasa bahwa ilmu yang diberikan selama penyuluhan belum cukup untuk mereka. Makanya, mereka ingin agar kegiatan penyuluhan ini diberikan tambahan waktu.

b. Pengaturan setting yang berjalan lambat

Dalam menyelenggarakan acara, umumnya alat seperti LCD, layar proyektor, sound sistem, dan sebagainya disediakan dan diuji coba sejak awal, agar pada saat waktu

pelaksanaan penyuluhan langsung saja digunakan. Hal ini bertujuan agar saat acara berlangsung, tidak lagi membuang waktu untuk mengatur peralatan yang hendak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>
- Basri, M., & Sumargono. (2018). *Media Pembelajaran Sejarah*. Graha Ilmu.
- Rochgiyanti. (2013). Posisi Materi Sejarah di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 8(2), 200–206.
- Sutimin, L. A. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter di Solo Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 412–426. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.98>
- Widja, I. G. (2018). Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan : Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan dan Tuntutan Jaman yang Berubah. *Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 117–134.
- Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). The Implementation of The Character Education In History Teaching. *Historica*, 1(1), 1–11.